

ABSTRAK

Latar Belakang: Miopia merupakan kelainan refraksi dengan prevalensi tinggi di seluruh dunia dan dapat memengaruhi kualitas penglihatan stereoskopis. Tingkat keparahan miopia, terutama miopia berat, berhubungan dengan pemanjangan aksial bola mata yang dapat menurunkan fungsi binokular. Salah satu metode yang sensitif untuk pemeriksaan penglihatan stereoskopis adalah *TNO stereotest* berbasis *random dot*. Penelitian mengenai hubungan antara derajat miopia dan hasil *TNO stereotest* masih terbatas, khususnya pada populasi mahasiswa di Indonesia. **Tujuan:** Mengetahui perbedaan skor *TNO stereotest* pada penderita miopia ringan, sedang, dan berat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan potong lintang (*cross-sectional*). Subjek penelitian terdiri dari 48 mahasiswa Universitas Diponegoro berusia 18–25 tahun yang memenuhi kriteria inklusi. Subjek dibagi menjadi tiga kelompok: miopia ringan, sedang, dan berat (masing-masing 16 subjek). Pemeriksaan penglihatan stereoskopis dilakukan menggunakan *TNO stereotest*. Data dianalisis menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk uji normalitas, *Kruskal-Wallis* untuk perbandingan antar kelompok, dan *Mann-Whitney* sebagai uji *post-hoc*. **Hasil:** Nilai median skor *TNO stereotest* pada kelompok miopia ringan adalah 60 detik busur (60–240), miopia sedang 90 detik busur (60–240), dan miopia berat 240 detik busur (120–480). Uji *Kruskal-Wallis* menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antar kelompok ($p = 0,000$). Analisis *post-hoc* dengan uji *Mann-Whitney* menunjukkan perbedaan bermakna antara kelompok miopia ringan–berat ($p = 0,000$) dan sedang–berat ($p = 0,008$), namun tidak bermakna antara ringan–sedang ($p = 0,094$). **Kesimpulan:** Terdapat perbedaan yang bermakna pada skor *TNO stereotest* antara penderita dengan berbagai derajat miopia. Penurunan fungsi penglihatan stereoskopis paling nyata ditemukan pada kelompok miopia berat.

Kata kunci : Miopia, TNO Stereotest, stereoskopis, mahasiswa